

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Rumah Sakit

Definisi dari Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitative), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pengertian ini berdasarkan Undang Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah sakit.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Pada pasal 5 disebutkan bahwa fungsi dari rumah sakit adalah :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam peningkatan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

II.2 Profil Rumah Sakit Annisa Cikarang di Kabupaten Bekasi

Rumah sakit Annisa merupakan institusi pelayanan kesehatan milik swasta yang

berada di kabupaten Bekasi dan dekat dengan kawasan industri. Cikal bakal berdirinya rumah sakit ini berawal dari pelayanan Rumah bersalin dan seiring berjalannya waktu rumah sakit ini berkembang menjadi rumah sakit Ibu dan Anak hingga akhirnya menjadi rumah sakit umum. Rumah sakit Annisa didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman di bidangnya, Rumah sakit Annisa senantiasa memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada seluruh pelanggannya, baik masyarakat umum, perusahaan maupun asuransi yang sesuai dengan misinya yaitu memberikan pelayanan prima melalui pelayanan unggulan kesehatan ibu dan anak, memberikan pelayanan kesehatan kepada para pekerja dan menangani kasus kecelakaan kerja serta kegawat daruratan. Dengan Motto “melayani dengan lebih baik dan profesional” rumah sakit Annisa telah ditunjang dengan system informasi manajemen yang terintegrasi dan online dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan penunjang, logistic farmasi, transaksi keuangan serta sistem rekam medis untuk menunjang kecepatan dan ketepatan pelayanan.

II.3 Pelayanan Rumah Sakit Annisa

Rumah sakit Annisa merupakan rumah sakit umum milik swasta yang merupakan rumah sakit tipe C yg berada di kabupaten Bekasi. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya.

Fasilitas dan layanan yang disediakan adalah:

Instalasi Gawat darurat

Farmasi

Ruang bersalin

Instalasi gizi

Ruang Operasi

Rehabilitasi Medik

Medical Check Up

Dokter Umum

Estetiderma

Poliklinik

Rawat Inap

Penunjang Medis :

Laboratorium

Radiologi

Ultrasonografi

Electrocardiogram

Electroensefalografi

Fisioterapi

Hemodialisa

II.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Secara umum Instalasi Farmasi Rumah Sakit dapat diartikan sebagai salah satu departemen atau unit bagian dari suatu rumah sakit dibawah pimpinan apoteker dan dibantu beberapa apoteker pendamping serta tenaga teknis kefarmasian yang memenuhi persyaratan perundangan undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian,yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan,pengadaan,produksi,penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi,dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap maupun rawat jalan,pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan rumah sakit.

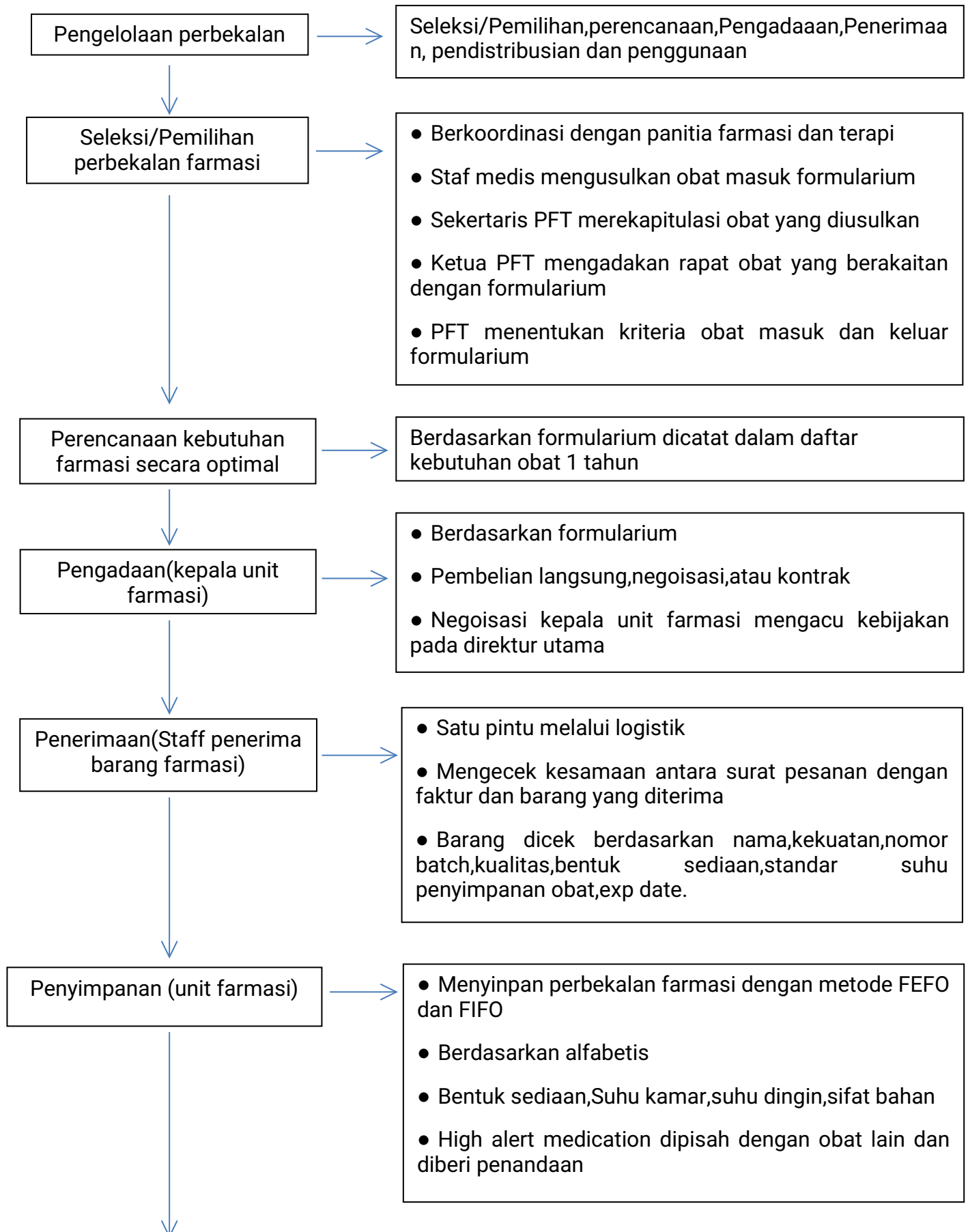
Seperti yang tertuang dalam Keputusan menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi di rumah sakit menyebutkan bahwa pengelolaan alat kesehatan,sediaan farmasi dan bahan habis pakai dirumah sakit harus dilakukan oleh instalasi farmasi system satu pintu.

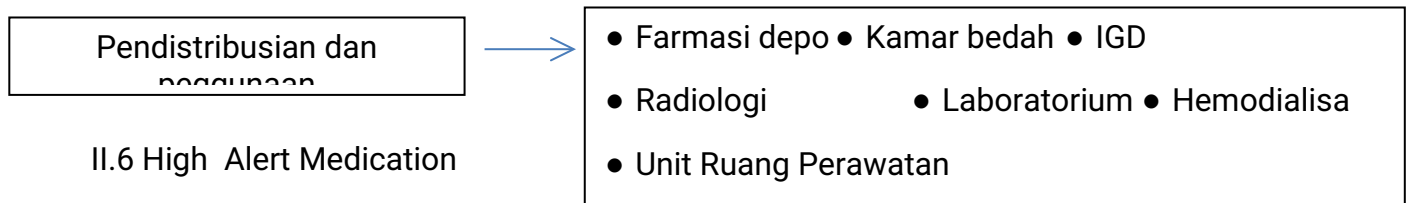
II.5 Fungsi Instalasi Farmasi

Fungsi Instalasi farmasi meliputi :

- a. Memilih sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan pelayanan rumah sakit.
- b. Merencanakan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai secara efektif, efisien, dan optimal.
- c. Mengadakan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Memproduksi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- e. Menerima sediaan farmasi, alat farmasi, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang berlaku.
- f. Menyimpan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.
- g. Mendistribusikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai ke unit-unit pelayanan di rumah sakit.
- h. Melaksanakan pelayanan farmasi satu pintu.
- i. Melaksanakan pelayanan Obat "unit dose"/dosis sehari.
- j. Melaksanakan komputerisasi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (apabila sudah memungkinkan).
- k. Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.
- l. Melakukan pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang sudah tidak dapat digunakan.
- m. Mengendalikan persediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.
- n. Melakukan administrasi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan

bahan medis habis pakai.





II.6 High Alert Medication

High alert medication atau obat high alert adalah obat-obatan yang memerlukan kewaspadaan tinggi dalam setiap penanganan dan pengelolaannya karena berpotensi menyebabkan kejadian sentinel serta komplikasi karena obat-obat high alert memiliki dosis terapeutik yang sempit. Yang termasuk dalam kelompok obat-obat high alert adalah NORUM (Nama Obat Rupa Mirip) atau biasa disebut LASA (Look Alike Sound Alike). Penyusunan dalam penyimpanan obat-obat ini sangat penting untuk menghindari human error pada saat pengambilan obat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan obat-obat high alert adalah sebagai berikut :

- a. pentingnya memiliki daftar obat High-alert pada setiap depo farmasi, ruang rawat, dan poliklinik
- b. Kewajiban bagi setiap tenaga kesehatan untuk mengetahui cara penanganan khusus untuk obat high-alert
- c. Penyimpanan obat High-alert diletakkan pada tempat yang terpisah dengan akses yang terbatas.
- d. Perlunya penandaan obat High-alert berupa stiker "HIGH-ALERT DOUBLE CHECK" untuk elektrolit konsentrasi tinggi, jenis injeksi atau infus
- e. Penandaan Stiker "LASA" untuk obat yang termasuk kelompok LASA, baik itu pada penyimpanannya maupun apabila obat dikemas dalam paket untuk kebutuhan pasien.
- f. Perlunya dilakukan pengecekan obat dengan 2 orang petugas yang berbeda

Yang termasuk didalam obat-obat dengan kewaspadaan tinggi diantaranya adalah:

- a. Golongan Narkotika dan Psikotropika
contoh: Fentanyl, Morphin, Diazepam, Midazolam
- b. Golongan elektrolit pekat

contoh:KCL 25 meq,NaCl 3%,Meylon

c.Golongan obat yang mempengaruhi darah

contoh:Asam tranexamat,Carbazochrome,

d.Golongan obat Sitostatika

contoh:Vincristin,Metotrexate

e.Golongan obat LASA

contoh:Cefotaxime dengan ceftriaxone,Glicazide dengan Glibenclamid

f.Golongan obat obat diabetes / insulin

contoh:Novorapid,Novomix,Sansulin

II.7 Standar Prosedur Operasional High Alert Medication

Mengingat resiko sentinel yg ditimbulkan akibat medication error dari obat obat high alert maka sangat penting bagi rumah sakit untuk menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan dan penanganan high alert medication di instalasi farmasi rumah sakit agar menghindari kesalahan pemberian obat terutama obat obat high alert.Rumah sakit membuat kebijakan melalui keputusan direktur sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk pengelolaan dan penyimpanan serta pelabelan obat high alert dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien dengan menghindari resiko salah pemberian obat high alert.

Adapun standar prosedur operasional yang ditetapkan rumah sakit Annisa Bekasi dalam pelabelan dan penyimpanan obat high alert adalah sebagai berikut:

a.Penyimpanan obat high alert terpisah dan diberikan label khusus berbentuk segi delapan berwarna merah dengan tulisan putih **"HIGH ALLERT DOUBLE CHECK"**

b.Untuk obat high alert elektrolit pekat hanya disimpan di unit farmasi dan trolley emergency IGD sebanyak 2 fles diberi label berwarna merah dengan tulisan hitam **"ELEKTROLIT PEKAT HARUS DIENCERKAN SEBELUM DIBERIKAN"**

c. Obat high alert yang termasuk dalam **LASA** dapat disimpan di ruang Unit Farmasi dan ruang rawat inap lainnya dan diberi label berwarna kuning berbentuk segi delapan dengan tulisan putih **"LASA LOOK ALIKE SOUND ALIKE"**

d. Obat High alert Sitostatika diberi label segi panjang berwarna ungu dengan tulisan putih **"SITOSTATIKA"**

e. Apoteker/Tenagan Teknis Kefarmasian (TTK) memasang label warna pada arak penyimpanan dan kemasan obat high alert sesuai dengan ketentuan untuk kemasan ampul atau vial, ditandai dengan stiker high alert direkatkan di badan ampul/kepala ampul.

f. Obat-obat high alert disimpan terpisah sesuai bentuk sediaan seperti cairan, injeksi, tablet, sirup, tetes mata, tetes telinga dan lain-lain.

g. Resep obat-obatan high alert harus lengkap dan jelas yang memuat :

- Nama Obat
- Bentuk sediaan
- Kekuatan dosis
- Aturan pakai (frekuensi, dosis, rute pemberian)
- Tidak ada penulisan singkatan
- Penggunaan resep terprint/electronic prescribing/gate way bagi penggunaan obat high alert di poliklinik rawat jalan.

h. Apoteker/TTK melakukan konfirmasi kepada dokter penulis resep bila ada keraguan dalam pelayanan resep

i. Apoteker/TTK atau perawat memberikan tanda stabilo orange obat high alert yang terdapat diresep

j. Apoteker/TTK menyiapkan obat high alert yang ada pada resep

k. Apoteker/TTK atau perawat melakukan double check obat high alert sebelum diserahkan kepada pasien, yang didokumentasikan pada daftar

pemberian obat pasien rawat inap

l.TTK rawat inap menerima pengembalian obat high alert dari ruang rawat inap dan mengembalikan obat tersebut ketempat semula secara pasti dan benar dengan memperhatikan penandaan yang ada pada kemasan obat.

m.Apoteker rawat inap harus menjadi saksi diruang rawat inap untuk proses pemusnahan sisa atau kemasan bekas obat high alert yang sudah dipakai pasien setiap 24 jam

o.Apoteker rawat inap membuat rekapitulasi penggunaan obat high alert setiap bulan untuk dilaporkan kepada kapala unit farmasi

Daftar obat High Alert Medication kategori 1 yang ada di instalasi farmasi Rumah Sakit Annisa:

No	Kategori / kelas obat	Nama Obat
1	Electrolit pekat	Kalium klorida 7,46 %
		Natrium klorida 3 %
		Magnesium bikarbonat 8,4 %
2	Anastetik	Pehacain
		Sevoflurane
		Propofol
3	Obat yang mempengaruhi darah	Clopidogrel
		Aspilet
		Arixtra
		Heparin
		Asam traneksamat
		Phytomenadion
		Glycerin tri nitrat
4	Antidiabetik parenteral	Novorapid
		Novomix

5	Penghambat neuro	Roculax
6	Narkotika	Petidhin
		Morphin
		Fentanyl
		Codein
		Codipront
7	Psikotropika	Valisanbe
		Midazolam
		Stesolid Supp
		Alprazolam
		Braxidin
		Clobazam
		Analsix
		Phenobarbital
8	Adrenergik antagonis IV	Adrenalin
		Norephinephrine

Daftar obat obatan High Alert Medication kategori 2

A.Look Alike (Terlihat mirip)

No	Nama obat	Mirip dengan
1	Acran inj	Valisanbe inj
2	Antrain inj	Invomit inj
3	Bledstop inj	Cortidex inj
4	Ondansetron inj	Lidocain inj

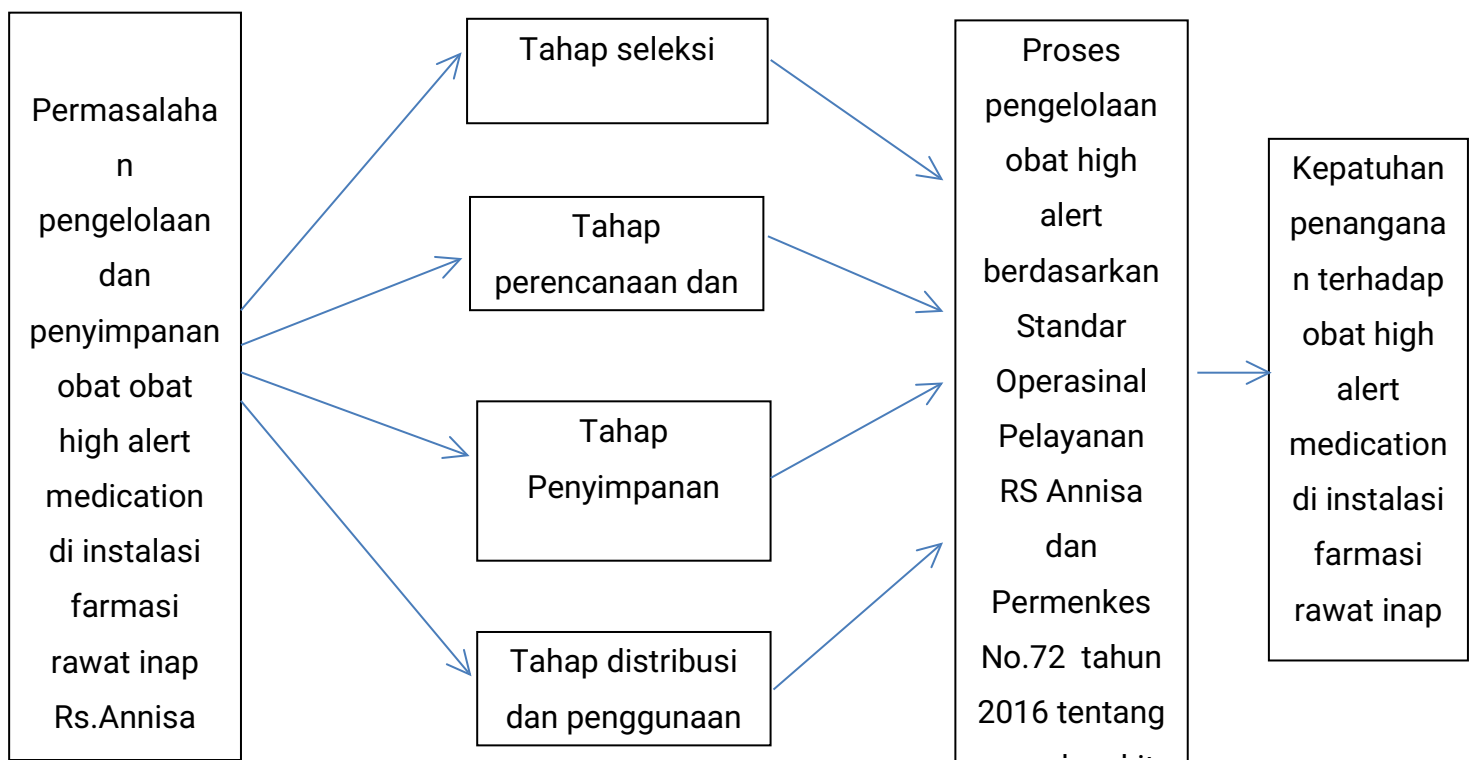
5	Catapres inj	Neostigmin inj
6	Torasic tab	Spirola tab
7	Baquinor tab	Pumpitor tab
8	Salticin inj	Pehacain inj

B.Sound Alike (Terdengar mirip)

No	Nama obat	Mirip dengan
1	Ceftriaxon	Cefotaxim
2	Cefotaxim	Cefuroxim
3	Asam mefenamat	Asam tranexsamat
4	Clinidium	Clonidin
5	Nicardipin	Nipedipin
6	Nipedipin	Nimodipin
7	Dopamin	Dobutamin

II.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian Kepatuhan penanganan terhadap obat high alert medication di instalasi farmasi rumah sakit Annisa tahun 2020 adalah sebagai berikut :



Kerangka konsep pengelolaan dan penyimpanan serta distribusi obat high alert

